

PERAN KOMUNITAS TURUN TANGAN DALAM BERPARTISIPASI UNTUK MENGATASI MASALAH PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN DI SURABAYA

Syafa Amalia Tsani

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), syafaamalia56@gmail.com

Maya Mustika Kartika Sari

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), mayamustika@unesa.ac.id

Abstrak

Masalah pemenuhan hak pendidikan di Kota Surabaya merupakan isu sosial yang dihadapi akibat ketidaksesuaian dalam sistem pendidikan yang ada. Meskipun pemerintah memiliki tanggung jawab dalam mengatasi masalah ini, pelaksanaannya masih terbatas dan belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Komunitas Turun Tangan Surabaya dalam membantu mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di kota tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui dokumentasi. Analisis data dilaksanakan menurut Miles and Huberman mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons dalam skema AGIL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Turun Tangan Surabaya berperan signifikan dalam pemenuhan hak pendidikan dengan beberapa cara. Pertama, mereka memberikan dukungan tenaga melalui kegiatan "tebar senyum" yang berfokus pada motivasi dan dukungan emosional kepada siswa. Kedua, mereka menyediakan layanan pendidikan dengan menyelenggarakan perlombaan seperti Olimpiade Sekolah Rakyat yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Ketiga, komunitas ini mendukung literasi dengan mengadakan kegiatan seperti "book story" dan sumbangsih literasi untuk menyediakan bahan bacaan dan meningkatkan minat baca. Keempat, mereka mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan komunitas untuk meningkatkan keterlibatan dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran aktif komunitas dalam berbagai aspek memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemenuhan hak pendidikan di Surabaya.

Kata Kunci: Komunitas, Partisipasi, Masalah Pemenuhan Hak Pendidikan

Abstract

The problem of fulfilling the right to education in the city of Surabaya is a social issue faced due to inconsistencies in the existing education system. Although the government has a responsibility in overcoming this problem, its implementation is still limited and not optimal. This study aims to evaluate the role of the Surabaya Intervention Community in helping to overcome the problem of fulfilling the right to education in the city. The method used is qualitative research with a case study design, involving the collection of primary data through interviews and secondary data through documentation. According to Miles and Huberman, data analysis is carried out starting from data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study uses Talcott Parsons' functional structural theory in the AGIL scheme. The results of the study show that the Surabaya Intervention Community plays a significant role in fulfilling the right to education in several ways. First, they provide energy support through "spreading smiles" activities that focus on motivation and emotional support to students. Second, they provide educational services by organizing competitions such as the People's School Olympiad which aims to improve the quality of education. Third, this community supports literacy by holding activities such as "book stories" and contributing literacy to provide reading materials and increase reading interest. Fourth, they encourage community participation in community activities to increase community involvement and support for education. This study reveals that the active role of the community in various aspects has a significant positive impact on the fulfillment of the right to education in Surabaya.

Keywords: Community, Participation, Issues of Fulfilling the Right to Education

PENDAHULUAN

Masalah sosial merupakan fenomena kompleks yang sering kali berakar dari ketidaksesuaian antara berbagai unsur kebudayaan dan struktur masyarakat. Ketidaksesuaian ini sering menimbulkan ketidaknyamanan dan penghambatan terhadap pencapaian tujuan utama masyarakat, menjadikannya sebagai isu penting yang memerlukan perhatian dan tindakan khusus.

Menurut Syani (2017), masalah sosial berkembang seiring dengan perubahan masyarakat dan mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan yang ada. Perubahan dalam struktur sosial dan kebudayaan dapat memicu munculnya masalah sosial baru atau memperburuk yang sudah ada, karena ketidaksesuaian ini menciptakan ketegangan dan konflik dalam masyarakat. Proses ini sering kali mengubah cara pandang masyarakat terhadap apa yang dianggap sebagai

masalah sosial dan bagaimana masalah tersebut harus ditangani. Soekanto (2013) menekankan bahwa masalah sosial muncul akibat ketidaksesuaian antara berbagai unsur kebudayaan, yang mengganggu kesejahteraan kelompok sosial. Dalam pandangannya, masalah sosial adalah ketidakmampuan struktur masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan harapan anggotanya secara efektif. Ketidaksesuaian ini tidak hanya mengganggu keseimbangan sosial tetapi juga mempengaruhi stabilitas dan integritas sosial.

Setiap daerah memiliki masalah sosial yang berbeda-beda sesuai dengan ukurannya. Seperti di Surabaya, padatnya penduduk mengakibatkan juga muncul banyak pengangguran dan tersebarnya kemiskinan sehingga berdampak pada hak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan hak dasar yang wajib diterima oleh seluruh warga negara Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Namun karena adanya masalah sosial terkait ekonomi menjadi salah satu penyebab warga negara tidak mendapatkan pendidikan. Seperti adanya perbedaan antara masyarakat perkotaan dengan daerah pedesaan, perbedaan tersebut mengenai fasilitas. Terutama bagi warga negara dengan sosial ekonomi yang rendah, maka akan mendapatkan fasilitas yang berbeda (Assyifa et al., 2023).

Padahal pada dasarnya ekonomi seharusnya tidak dijadikan sebagai patokan bagi pemenuhan hak pendidikan. Meskipun memiliki sosial ekonomi yang rendah tidak menjadi alasan untuk tidak menempuh pendidikan. Seperti di Surabaya, terdapat anak jalanan yang bekerja di saat semua anak usia mereka menempuh pendidikan. Bahkan ada yang sepulang sekolah mereka berjualan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup. Mengutip dari Paikah (2022) berdasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh Sakernas pada tahun 2020, ditemukan bahwa terdapat keterbatasan ekonomi yang menyebabkan anak dari keluarga yang memiliki status ekonomi menengah ke bawah mengalami kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, sebaliknya dengan anak dari keluarga yang mampu secara ekonomi, mendapatkan pendidikan yang lebih bermutu.

Kemiskinan dan ketidakmampuan ekonomi berdampak signifikan pada akses pendidikan. Pendidikan adalah hak dasar yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, namun kenyataannya banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak karena keterbatasan ekonomi. Contohnya, ada sekitar 3.000 calon peserta didik di Surabaya yang belum mendapatkan hak pendidikan mereka (Ardliyanto, 2023). Selain itu, data menunjukkan adanya keterbatasan ekonomi yang menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan pendidikan berkualitas, terutama bagi keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah (Paikah, 2022).

Dalam menyelesaikan masalah sosial, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan individu. Kolaborasi antara berbagai pihak dapat membantu dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah sosial, serta memastikan bahwa solusi yang diusulkan dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif. Masalah sosial adalah isu yang memerlukan perhatian serius karena dampaknya yang luas terhadap kesejahteraan dan keharmonisan masyarakat. Mengidentifikasi dan memahami masalah sosial serta merumuskan strategi yang efektif untuk menanganinya adalah langkah penting dalam menciptakan perubahan sosial yang positif. Dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat mengatasi ketidaksesuaian yang ada dan bekerja menuju pencapaian tujuan bersama yang lebih baik.

Mengutip beberapa isu yang tercantum dalam Rencana kerja Dinas Pendidikan Kota Surabaya tahun 2020, isu-isu terkait pendidikan yang belum tercapai yaitu angka melanjutkan sekolah mulai dari SD/MI ke SMP/MTS (Ikhsan, 2019). Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa yang melanjutkan keluar kota dan juga terhalang karena biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan bagian terpenting yang dapat menunjang perolehan kualitas pendidikan. Dengan adanya biaya pendidikan yang tinggi maka fasilitas yang diperoleh juga akan semakin baik, berbeda bagi kelas ekonomi masyarakat menengah kebawah yang hanya mendapatkan fasilitas seadanya (Sinta dan Iqbal, 2023)

Terdapat upaya yang dilakukan oleh pihak dinas pendidikan kota Surabaya yaitu dengan memberikan pembiayaan biaya pendidikan daerah, pemberian biaya operasional sekolah dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Namun dalam pelaksanaan upaya yang dilakukan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar dan mengalami keterbatasan. Dikarenakan terdapatnya motivasi belajar yang minim dari anak-anak tersebut serta lingkungan yang tidak mendukung untuk melanjutkan sekolah juga mempengaruhi. Tercantum dalam Rentra Dinas Pendidikan Kota Surabaya tahun 2021-2026 bahwa terdapat permasalahan dalam peningkatan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan masih terbilang rendah (Masruh, 2023). Terkait upaya yang diberikan oleh pemerintah dengan adanya kebijakan memberikan bantuan pendidikan kebanyakan diberikan dengan berdasarkan pada prestasi, sehingga menimbulkan ketidakadanya jaminan bagi anak yang kurang mampu dalam mendapatkan akses atas bantuan yang diberikan. Hal tersebut terjadi karena jika dilihat secara faktual mengalami perbedaan pendidikan dari segi kuantitas maupun kualitas (Paikah, 2022)

Selain Dinas Pendidikan yang berupaya terdapat juga dinas sosial yang berupaya untuk menangani dan mewadahi anak-anak terlantar termasuk mereka yang berhak mendapatkan pendidikan. Mengutip dari Rencana Strategis Dinas Sosial Kota Surabaya tahun 2021-2026, kegiatan penanganan yang dilakukan yaitu pembinaan, pelatihan, pemulangan, rehabilitasi sosial, memberikan makanan dan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di unit pelaksana teknis dinas yang dinaungi dinas sosial (Fajriatin, 2022). Terdapat hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penanganan tersebut yaitu diperlukan penanganan yang lebih banyak dan pendampingan setelah kegiatan sampai akhirnya mereka dapat dikatakan telah mandiri (Fajriatin, 2022).

Pihak dinas sosial tersebut juga telah berupaya dengan melibatkan relawan untuk menangani masalah sosial. Relawan tersebut telah dibina oleh Dinas Sosial dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan penanganan permasalahan yang ada di Kota Surabaya (Fajriatin, 2022). Mengutip dari Rencana Strategis Dinas Sosial kota Surabaya tahun 2021-2026, menyebutkan beberapa tantangan yang dihadapi yaitu diperlukan peningkatan terhadap peran masyarakat untuk ikut mengatasi masalah sosial, cenderung berkembangnya individualisme membuat luntur nilai kesetiakawanan sosial (Fajriatin, 2022). Suatu kejadian sosial yang menjadi masalah sosial tentu menjadi perhatian khusus bagi masyarakat yang kemudian memunculkan beberapa komunitas yang bergerak dibidang sosial untuk membantu mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, penting untuk melibatkan komunitas sosial dalam penanganan masalah pendidikan ini. Terdapat beberapa tujuan dan peran yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas, menurut pendapat Ariani (2020) komunitas merupakan kelompok sosial yang dapat terbentuk karena individu di dalamnya memiliki kesamaan dalam rasa kepedulian yang tinggi, memiliki tujuan yang sama untuk memberikan bantuan agar tercapai tujuan dan berkembang bersama-sama. Komunitas Turun Tangan Surabaya adalah salah satu contoh komunitas sosial yang berperan dalam mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan. Komunitas ini berfokus pada lima bidang, termasuk pendidikan, dan memiliki misi untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung mendapatkan hak pendidikan mereka. Salah satu komunitas yang terbentuk adalah Komunitas Turun Tangan Surabaya yang bergerak di 5 bidang yaitu pendidikan, lingkungan, budaya, kesehatan, dan sosial masyarakat. Komunitas Turun Tangan ini dipelopori atau digagas oleh Anies Baswedan. Mengutip dari web KBA news, Komunitas Turun Tangan dibentuk pada tahun 2013 dan telah tersebar di 93 kabupaten/kota dengan ribuan anggota (Wiwit, 2023). Semula Turun Tangan merupakan suatu gerakan yang

diusung oleh Anies Baswedan pada saat konvensi Partai Demokrat tahun 2013 yang bergerak di bidang sosial politik, kemudian dilanjutkan menjadi Komunitas Turun Tangan (Amirullah, 2014). Hal tersebut juga menjadi arena bagi tokoh-tokoh masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya dalam melakukan community organizer.

Partisipasi masyarakat juga merupakan aspek penting dalam upaya penanganan masalah sosial. Menurut Rahayu dan Juwono (2019), partisipasi masyarakat dapat membawa dampak positif ketika dilakukan dengan melibatkan berbagai kalangan dan menciptakan interaksi yang bermakna. Komunitas Turun Tangan Surabaya mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial mereka, seperti melalui perekrutan relawan dan kolaborasi dalam merancang kegiatan. Partisipasi ini mendukung upaya penyelesaian masalah pendidikan dengan memberikan kontribusi yang lebih luas dari sekadar ide dan inovasi (Kaehe et al., 2019). Partisipasi masyarakat juga tertuang dalam hak asasi warga negara yang ada dalam konstitusi pasal 28C ayat (2) UUD NRI 1945.

Bentuk partisipasi masyarakat tersebut dimulai dari tahap pemberitahuan terkait informasi, konsultasi, dialog, tukar pemikiran, musyawarah, mengungkapkan pendapatnya, dan adanya interaksi termasuk dalam hak asasi warga negara yang dijamin dan dilindungi oleh UUD NRI Tahun 1945. Lebih jelasnya lagi yaitu tertuang dalam pasal 28E ayat (3) dan 28F UUD NRI Tahun 1945 (Jayanti, 2023). Menurut pendapat Davis sebagai seorang ilmuwan yang dijelaskan dalam Herman (2019) keterlibatan partisipasi tersebut tidak hanya sekedar ikut serta hanya memberikan jasa mereka untuk membantu atau secara fisik saja, namun keikutsertaannya disertai dengan adanya inisiatif dari diri dan adanya rasa tanggung jawab untuk memberikan bantuan sumbangan terhadap suatu kelompok.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran Komunitas Turun Tangan Surabaya dalam berpartisipasi untuk mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi yang diberikan oleh komunitas tersebut dalam menangani permasalahan pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kerangka konseptual terkait partisipasi masyarakat dalam konteks sosial, khususnya dalam komunitas sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki strategi dan pendekatan dalam penanganan masalah sosial serta meningkatkan peran komunitas dalam mengatasi masalah pendidikan di Surabaya.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan peran Komunitas Turun Tangan Surabaya dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk menangani masalah pendidikan di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Berg dalam Muri (2014), metode ini secara sistematis mengumpulkan informasi yang cukup tentang individu tertentu, lingkungan sosial, peristiwa, atau kelompok untuk memungkinkan peneliti memahami cara kerjanya secara efektif. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji secara mendalam suatu unit, seperti unit sosial, keadaan individu, masyarakat, interaksi individu dalam kelompok, kondisi lingkungan, atau dinamika masyarakat. Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat memahami secara rinci aktivitas dan peran Komunitas Turun Tangan Surabaya dalam menggerakkan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan serta menangani masalah sosial yang menjadi fokus komunitas.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lokasi di Kota Surabaya, yaitu Taman Flora Bratang Surabaya, UPTD Liponsos Kalijudan Mulyorejo Surabaya, dan Balai Kota Surabaya. Lokasi-lokasi ini dipilih karena merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan pendidikan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya dan tempat publik yang memungkinkan banyak orang menyaksikan langsung kegiatan tersebut. Hal ini juga berfungsi untuk mengenalkan komunitas kepada masyarakat agar mereka dapat ikut berpartisipasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan teknik *fokus group discution*, yang memungkinkan para informan memberikan argumen tanpa terbatas pada jawaban ya atau tidak.

Kriteria Informan dipilih berdasarkan posisi dan peran mereka dalam komunitas, yang memungkinkan mereka memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai aktivitas dan peran komunitas dalam menangani masalah pendidikan. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang diantaranya yaitu koordinator umum, ketua divisi penelitian dan pengembangan, ketua divisi pengembangan sumber daya manusia, dan ketua divisi hubungan masyarakat. Pertanyaan yang diajukan mencakup cara komunitas mendorong partisipasi masyarakat, masalah sosial yang ditangani oleh komunitas, dan cara penyelesaian masalah tersebut. Beberapa pertanyaan tersebut nantinya akan disesuaikan dengan tugas dari masing-masing divisi. Teknik wawancara ini dilakukan secara sistematis dan terarah dengan mengumpulkan seluruh informan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam.

Dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang diperoleh dari arsip Komunitas Turun Tangan Surabaya. Dokumentasi ini mencakup foto, video, dan laporan kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas. Data dari dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup panduan wawancara dan dokumentasi. Panduan wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian.

Uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber, yang mengecek data melalui beberapa sumber untuk memastikan kredibilitas data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Sumber-sumber data ini termasuk koordinator umum, ketua divisi penelitian dan pengembangan, ketua divisi pengembangan sumber daya manusia, dan ketua divisi hubungan masyarakat. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:321), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dimulai sejak dilaksanakannya wawancara, dengan mengelompokkan data yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan.

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data ini berlangsung dari Juni 2024 hingga Juli 2024. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah reduksi data, yaitu merangkum hasil wawancara dan observasi dengan mengambil hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data ini membantu peneliti untuk menyederhanakan data yang banyak dan kompleks sehingga lebih mudah dianalisis. Tahap ketiga adalah penyajian data atau data display, di mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian yang menjelaskan peran Komunitas Turun Tangan dalam berpartisipasi untuk mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di Surabaya. Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar data sehingga lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat dari reduksi data dan penyajian data, kemudian data yang diperoleh diverifikasi untuk memastikan keabsahannya. Kesimpulan yang ditarik merupakan hasil analisis dari peran yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan dalam berpartisipasi untuk mengatasi masalah pemenuhan

hak pendidikan di Surabaya. dari peran Komunitas Turun Tangan Surabaya tersebut nantinya akan dianalisis menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons dalam skema AGIL. Sehingga akan diperoleh hasil apakah peran yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya untuk mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan tersebut sudah berjalan sesuai dengan skema AGIL dalam teori structural fungsional Talcott Parsons. A yang berarti adaptasi, G yaitu *Goal attainment* atau pencapaian tujuan, I yaitu *Integration* atau integrasi, dan L yaitu *Latency* atau pemeliharaan pola.

Menurut Merton dalam Ritzer (2012) analisis structural fungsional berfokus pada kelompok-kelompok, organisasi-organisasi, masyarakat-masyarakat dan kebudayaan-kebudayaan yang dimana objeknya harus terpola dan berulang. Menurut Talcon Parsons masyarakat merupakan suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional dan membentuk keseimbangan dan berdampak. Dengan menganggap bahwa masyarakat merupakan suatu sistem maka setiap bagian harus saling memiliki hubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi, terdapat timbal balik didalamnya, sehingga suatu sistem harus memiliki dukungan dari sistem yang lain (Turama, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Komunitas Turun Tangan Surabaya merupakan salah satu komunitas yang ada di Surabaya yang mengatasi terkait isu sosial pendidikan. Salah satu isu yang masih sering ditemui yaitu terkait pemenuhan hak pendidikan. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Berbagai upaya telah diberikan agar pendidikan dapat diterima oleh seluruh warga negara mulai dari dinas pendidikan dan juga dinas sosial. Namun masalah pemenuhan hak pendidikan di Surabaya masih kerap kali ditemui. Komunitas Turun Tangan memiliki peran untuk ikut serta membantu mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di Surabaya.

Peran yang mereka miliki dituangkan melalui beberapa fungsi dari setiap divisi di komunitas tersebut. Sehingga dari peran-peran yang dijalankan tersebut diimplementasikan oleh setiap divisi sesuai dengan tugasnya. Peran yang dilakukan tersebut diterapkan dengan membuat berbagai program kegiatan sebagai solusi untuk mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di Surabaya. Pelaksanaan program kegiatan tersebut juga membutuhkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat, agar kegiatan yang mereka laksanakan dapat berjalan dengan lancar dan banyak yang terlibat. Berikut merupakan peran-peran yang dimiliki oleh Komunitas Turun Tangan dalam berpartisipasi untuk mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di Surabaya.

Komunitas Turun Tangan Surabaya merupakan komunitas yang berfokus pada bidang pendidikan dan sosial masyarakat. Sebelum menentukan bidang fokus yang diambil, komunitas terlebih dahulu melaksanakan analisis isu yang ada di Surabaya yang kemudian dijadikan sebagai fokus bidangnya. Setelah menentukan bahwa isu pendidikan merupakan hal yang penting untuk diangkat, maka selanjutnya komunitas Turun Tangan Surabaya menentukan sasaran dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Peran tersebut dilaksanakan oleh divisi penelitian dan pengembangan. Dimana dari pihak divisi penelitian dan pengembangan ini mereka memiliki tugas untuk mencari, memetakan dan mengidentifikasi isu yang sesuai dengan bidangfokus Komunitas Turun Tangan Surabaya yang nantinya akan dikembangkan menjadi suatu konsep dan diimplementasikan melalui proyek atau program kegiatan. Nantinya program kegiatan tersebut akan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat Surabaya. Sehingga dengan melakukan identifikasi terkait isu yang ada di Surabaya, setiap program kegiatan yang dilakukan juga dapat diterima dengan baik dan mendapat dukungan positif dari masyarakat di Surabaya.

Beracuan dengan visi dan misi dari Komunitas Turun Tangan Surabaya, komunitas ini ada untuk mengajak orang-orang dengan sukarela membantu menangani permasalahan yang ada di Surabaya. Visi tersebut yaitu “Mewujudkan Komunitas Turun Tangan Surabaya yang peduli terhadap isu sosial, pendidikan, budaya, lingkungan, Kesehatan, dan politik sesuai dengan semangat juang kepahlawanan”. Kemudian untuk misi dari Komunitas Turun Tangan Surabaya yaitu “Membangun basis komunikasi relawan di Kota Surabaya, menjadi garda terdepan dalam inkubasi kepemimpinan transformatif dan integritas, mendorong anggota dan publik untuk peduli pada bidang konsentrasi Turun Tangan Surabaya”.

Komunitas Turun Tangan Surabaya berupaya untuk memberikan pemenuhan hak pendidikan. Sasaran yang mereka berdayakan yaitu anak-anak yang kurang beruntung dalam dunia pendidikan, anak-anak yang sekolah namun selepas sekolah mereka bekerja, anak-anak yang berkeinginan untuk les tambahan namun terkendala biaya. Komunitas Turun Tangan disini memiliki tujuan untuk membuat kegiatan yang membantu agar anak-anak tersebut dapat mendapatkan hak pendidikan mereka.

Komunitas Turun Tangan memberikan partisipasi untuk mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan ditunjukkan melalui pola tugas dari masing-masing divisi. Salah satu peran Komunitas Turun Tangan yaitu dengan memberikan dukungan tenaga. Pada peran memberikan dukungan tenaga ini terdapat implementasi tugas dari divisi penelitian dan pengembangan beserta divisi

pengembangan sumber daya manusia. Divisi pengembangan sumber daya manusia memiliki tugas untuk menggali potensi, mengembangkan sumber daya manusia, dan merekatkan solidaritas. Sehingga Divisi pengembangan sumber daya manusia disini melakukan suatu tugas dengan melaksanakan kegiatan sosial pendidikan yang dilaksanakan bersama dengan divisi penelitian dan pengembangan. Divisi penelitian dan pengembangan merupakan divisi yang didalamnya terdapat biro sosial dan pendidikan. Kedua divisi tersebut membuat suatu program kegiatan yang dinamakan tebar senyum.

Tebar senyum merupakan kegiatan sosial pendidikan yang telah dilaksanakan selama dua periode. Mulai dari tahun 2022 hingga tahun 2023. Dukungan tenaga yang dimaksud yaitu memberikan suatu usaha atau kegiatan untuk memotivasi dalam suatu kegiatan, kegiatan yang dimaksud dalam hal ini yaitu pendidikan, agar semua orang dapat merasakan pendidikan. Tebar senyum merupakan kegiatan sosial pendidikan, dimana kegiatan yang dilakukan ini dilaksanakan di beberapa tempat sosial. Kegiatan tebar senyum yang pertama yaitu di tahun 2022 dilaksanakan di kampung dolanan. Kegiatan tebar senyum yang dilaksanakan di kampung dolanan ini bertepatan dengan bulan Ramadhan. Kegiatan yang dilakukan yaitu mendongeng bersama, mengajar, bermain permainan tradisional, berbuka bersama, serta membuat pohon Impian sembari memberikan motivasi kepada anak-anak di kampung dolanan melalui kegiatan membuat pohon Impian.

Pada tahun 2023, kegiatan Tebar Senyum dilaksanakan di UPTD Liponsos Kalijudan, dengan sasaran utama anak-anak berkebutuhan khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi, mengajar, dan membangkitkan kepercayaan diri anak-anak berkebutuhan khusus, agar mereka merasa bahwa mereka juga memiliki hak untuk bermimpi dan mengembangkan keunggulan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan sosial pendidikan ini, Komunitas Turun Tangan Surabaya hampir sepenuhnya mengandalkan open donasi dari masyarakat. Sebagai komunitas sosial yang dinaungi oleh Komunitas Turun Tangan Pusat, mereka tidak menerima bantuan dana operasional dari pusat, sehingga harus mencari dana secara mandiri untuk keberlangsungan kegiatan mereka. Dana yang digunakan berasal dari iuran anggota, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta donasi sukarela dari masyarakat

Kegiatan tebar senyum ini dalam pelaksanaannya tidak hanya dilaksanakan oleh divisi penelitian dan pengembangan serta divisi pengembangan sumber daya manusia saja. Tugas dari divisi penelitian dan pengembangan yaitu untuk membuat kegiatan terbaru, inovatif, inspiratif, dan mengenai pendidikan di Surabaya,

sedangkan tugas dari divisi pengembangan sumber daya manusia disini untuk menggerakkan sumber daya manusia yang ada di Komunitas Turun Tangan agar ikut dalam pelaksanaan kegiatan tebar senyum. Sehingga semua yang ada dalam kepengurusan Komunitas Turun Tangan dapat ikut berpartisipasi melaksanakan kegiatan Tebar senyum. Dapat dikatakan juga bahwa peran dalam memberikan dukungan tenaga dilaksanakan oleh seluruh anggota Komunitas Turun Tangan. Kegiatan mengajar yang dilaksanakan juga beragam tidak mematok kepada beberapa pembelajaran saja, sehingga setiap anak yang diberdayakan dapat leluasa mempelajari berbagai macam hal.

Dari hasil kegiatan Tebar Senyum yang dilaksanakan selama dua periode, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Turun Tangan Surabaya berhasil memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan dan motivasi bagi anak-anak. Kegiatan yang dilaksanakan di Kampung Dolanan dan UPTD Liponsos Kalijudan menunjukkan bahwa pendekatan yang berbeda dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran. Anak-anak di Kampung Dolanan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan mendidik melalui mendongeng dan bermain permainan tradisional, sementara anak-anak berkebutuhan khusus di UPTD Liponsos Kalijudan mendapatkan motivasi dan kepercayaan diri untuk bermimpi dan mengembangkan diri. Kedua kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan dan motivasi dapat diberikan melalui berbagai cara yang kreatif dan sesuai dengan kondisi sasaran.

Komunitas Turun Tangan Surabaya melalui kegiatan Tebar Senyum telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan dan motivasi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga membangkitkan semangat dan kepercayaan diri mereka untuk bermimpi dan mencapai tujuan mereka. Dengan dukungan dana dari masyarakat dan kebebasan dalam menentukan kegiatan, komunitas ini mampu terus berinovasi dan menjawab kebutuhan pendidikan di masyarakat. Lebih lanjut, keberhasilan Komunitas Turun Tangan Surabaya dalam menjalankan program Tebar Senyum juga dapat dilihat dari respon positif yang diberikan oleh masyarakat. Masyarakat Kampung Dolanan, misalnya, merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena anak-anak mereka tidak hanya mendapatkan hiburan tetapi juga pelajaran yang berharga. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif anak-anak dan orang tua dalam setiap kegiatan yang diadakan. Selain itu, anak-anak di Kampung Dolanan juga menunjukkan peningkatan dalam semangat belajar dan keberanian untuk bermimpi setelah mengikuti kegiatan ini.

Sementara itu, di UPTD Liponsos Kalijudan, kegiatan Tebar Senyum berhasil memberikan dampak yang signifikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak ini, yang pada awalnya memiliki kepercayaan diri yang rendah dan merasa terpinggirkan, mulai menunjukkan perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka menjadi lebih percaya diri, berani berinteraksi dengan orang lain, dan memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik. Para pengasuh di UPTD Liponsos Kalijudan juga mengakui bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam proses pengembangan mental dan emosional anak-anak tersebut. Mereka berharap kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut dan bahkan diperluas cakupannya untuk memberikan manfaat bagi lebih banyak anak berkebutuhan khusus. Keberhasilan kegiatan Tebar Senyum tidak lepas dari peran serta aktif para relawan Komunitas Turun Tangan Surabaya yang dengan penuh semangat dan dedikasi melaksanakan setiap kegiatan. Para relawan ini berasal dari berbagai latar belakang dan profesi, namun mereka memiliki satu tujuan yang sama, yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat melalui kegiatan sosial dan pendidikan. Semangat gotong royong dan kebersamaan yang ditunjukkan oleh para relawan ini menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan Tebar Senyum. Mereka tidak hanya memberikan tenaga dan waktu mereka, tetapi juga berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak.

Pendanaan menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya dalam melaksanakan kegiatan Tebar Senyum. Namun, dengan semangat kemandirian dan dukungan dari masyarakat, komunitas ini berhasil mengatasi tantangan tersebut. Open donasi dari masyarakat menjadi sumber utama pendanaan kegiatan ini, selain iuran anggota dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Dukungan dari masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan Tebar Senyum mendapatkan tempat di hati masyarakat dan dianggap sebagai kegiatan yang bermanfaat dan perlu didukung. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan Tebar Senyum juga dipengaruhi oleh kemampuan komunitas dalam beradaptasi dengan kondisi dan kebutuhan sasaran. Pendekatan yang berbeda diterapkan di setiap periode kegiatan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan manfaat yang maksimal dari kegiatan ini. Di Kampung Dolanan, misalnya, suasana religius bulan Ramadhan dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan karakter yang baik melalui kegiatan mendongeng dan bermain permainan tradisional. Sementara itu, di UPTD Liponsos Kalijudan, pendekatan yang lebih personal dan emosional diterapkan untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus

mengembangkan kepercayaan diri dan keberanian untuk bermimpi.

Keberlanjutan kegiatan Tebar Senyum menjadi salah satu fokus utama Komunitas Turun Tangan Surabaya. Mereka berkomitmen untuk terus melaksanakan kegiatan ini dengan inovasi dan kreativitas yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Rencana jangka panjang telah disusun untuk memperluas cakupan kegiatan Tebar Senyum ke daerah-daerah lain yang membutuhkan, serta menjalin kerjasama dengan lebih banyak pihak untuk memperkuat dukungan dan pendanaan. Dengan semangat dan dedikasi yang tinggi, Komunitas Turun Tangan Surabaya optimis bahwa kegiatan Tebar Senyum akan terus memberikan manfaat dan inspirasi bagi lebih banyak anak-anak di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Tebar Senyum yang dilaksanakan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya memiliki dampak positif yang signifikan dalam bidang pendidikan dan motivasi bagi anak-anak. Kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mendidik, membangkitkan semangat dan kepercayaan diri, serta memberikan motivasi untuk bermimpi dan mencapai tujuan. Dukungan dana dari masyarakat dan kebebasan dalam menentukan kegiatan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini. Dengan keberhasilan yang telah dicapai, Komunitas Turun Tangan Surabaya diharapkan dapat terus melanjutkan dan mengembangkan kegiatan Tebar Senyum untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Komunitas Turun Tangan Surabaya telah menunjukkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kegiatan sosial yang mereka laksanakan. Fokus utama mereka adalah mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di Surabaya, terutama bagi anak-anak yang kurang beruntung. Selain memiliki peran dalam memberikan dukungan tenaga, Komunitas Turun Tangan juga memiliki peran dalam memberikan layanan pendidikan yang dilakukan melalui perlombaan. Perlombaan yang dimaksud yaitu OSR atau Olimpiade Sekolah Rakyat. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja dari divisi penelitian dan pengembangan. Namun dalam pelaksanaannya dilaksanakan oleh seluruh pihak divisi di Komunitas Turun Tangan Surabaya, sehingga secara konsep Olimpiade Sekolah Rakyat ini dikonsep secara bersama, dan terdapat struktur kepanitiaan didalamnya.

Dalam upaya ini, komunitas ini secara konsisten menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk membantu anak-anak mendapatkan hak pendidikan mereka. Olimpiade Sekolah Rakyat, yang telah dilaksanakan secara rutin setiap tahun sejak tahun 2014. Program Olimpiade Sekolah Rakyat merupakan contoh konkret dari komitmen Komunitas Turun Tangan Surabaya dalam

memberikan dukungan pendidikan kepada anak-anak yang berada dalam situasi sulit. Kegiatan ini tidak hanya sekadar kompetisi akademis, tetapi juga dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Olimpiade ini diadakan di Taman Flora Bratang Surabaya dan melibatkan anak-anak dari berbagai komunitas sosial yang kurang beruntung. Program ini menargetkan anak-anak sekolah dasar yang dinaungi oleh komunitas sosial yang ada di Surabaya. Berikut merupakan beberapa komunitas sosial yang mendelegasikan anak didiknya untuk mengikuti Olimpiade Sekolah Rakyat.

Tabel 1 Komunitas sosial di Surabaya dalam Olimpiade Sekolah Rakyat

No.	Komunitas Sosial di Surabaya
1.	Kampoeng Dolanan
2.	Save Street Child Surabaya
3.	Wapose
4.	Panti Yauma
5.	Sahabat Belajar
6.	Forum Remaja Lebo Agung
7.	Pelajar Mengajar Surabaya
8.	Rumah Belajar Pandawa
9.	HIVE Jawa Timur

Olimpiade Sekolah Rakyat didalamnya terdapat berbagai rincian kegiatan, mulai dari cerdas cermat, *fun education games*, pentas seni, dan *inspiring generation*. Cerdas cermat adalah salah satu bagian utama dari Olimpiade Sekolah Rakyat. Dalam kegiatan ini, anak-anak dibagi ke dalam tim yang masing-masing terdiri dari lima orang. Tim-tim ini bersaing dalam berbagai babak, termasuk semi final dan final, untuk menguji pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran. Kegiatan ini tidak hanya menguji kemampuan akademis anak-anak, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan kerja sama dan berpikir kritis mereka. Dengan adanya pembagian tim berdasarkan umur, soal-soal yang diberikan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, sehingga kompetisi menjadi lebih adil dan menantang. *Fun education games* merupakan aspek penting lainnya dari Olimpiade Sekolah Rakyat. Permainan ini dirancang untuk membuat anak-anak merasa senang dan tidak merasa bosan selama acara. Kegiatan seperti memindahkan bola pingpong, menjaga keseimbangan sambil memindahkan air, dan memasukkan bola ke dalam kardus tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengajarkan pentingnya kerja sama dan strategi kelompok. Melalui permainan ini, anak-anak belajar bagaimana bekerja sama dan menghadapi tantangan dengan cara yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan sosial mereka.

Pentas seni juga menjadi bagian integral dari acara ini, di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk menampilkan bakat mereka dalam menyanyi, menari, atau berakting. Pentas seni ini tidak hanya memberikan

kesempatan kepada anak-anak untuk menunjukkan kreativitas mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Anak-anak seringkali menunjukkan antusiasme yang besar terhadap pentas seni, bahkan memperlihatkan usaha ekstra dengan kostum dan tata rias yang mereka gunakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan keberanian dan kreativitas, serta memberikan ruang bagi anak-anak untuk merayakan pencapaian mereka. Sesi *inspiring generation* adalah tambahan baru dalam Olimpiade Sekolah Rakyat pada tahun 2023. Kemudian *inspiring generation* bertujuan untuk memberikan motivasi kepada anak-anak, terutama mereka yang tidak memenangkan lomba, agar tetap semangat dalam mengejar cita-cita mereka. Melalui sesi ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk menuliskan dan mendiskusikan cita-cita mereka dengan para motivator. Kegiatan ini dirancang untuk membangkitkan semangat dan memberikan dorongan moral kepada anak-anak, membantu mereka untuk tidak merasa putus asa meskipun tidak meraih kemenangan dalam kompetisi.

Komunitas Turun Tangan Surabaya juga mengandalkan partisipasi masyarakat untuk menyukseskan kegiatan Olimpiade Sekolah Rakyat. Melalui *open volunteer*, masyarakat diundang untuk berkontribusi dalam berbagai bentuk, mulai dari memberikan bantuan dana hingga terlibat langsung dalam kegiatan. Partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada sumbangan dana, tetapi juga termasuk ide dan tenaga. Masyarakat dapat memberikan ide untuk perencanaan acara, serta berkontribusi secara langsung dengan menjadi *volunteer* di lapangan. Komunitas ini membuka kesempatan luas bagi siapa saja yang ingin berpartisipasi, dengan pembagian tugas yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Berdasarkan analisis dan evaluasi kegiatan Olimpiade Sekolah Rakyat, indikator keberhasilan dapat dilihat dari beberapa aspek. Misalnya, hubungan antar komunitas sosial atau rumah belajar yang menjadi lebih baik, peserta yang mendapatkan gambaran serta motivasi untuk meraih cita-cita, serta peserta yang dapat menampilkan bakat dan potensinya melalui sesi pentas seni. Keberhasilan juga diukur dari seberapa banyak peserta yang terlibat dalam permainan *fun education games* dan seberapa baik mereka dapat menjawab pertanyaan dalam sesi cerdas cermat.

Kegiatan Olimpiade Sekolah Rakyat oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya tidak hanya berfokus pada kompetisi akademis, tetapi juga mencakup aspek pembelajaran dan motivasi yang lebih luas. Melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan mendidik, komunitas ini berhasil menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi anak-anak yang kurang beruntung dalam dunia pendidikan. Dengan melibatkan masyarakat sebagai *volunteer* dan pendukung, komunitas

ini dapat terus menyelenggarakan acara yang bermanfaat dan memberikan dampak yang signifikan bagi pendidikan di Surabaya. Komunitas Turun Tangan Surabaya telah menunjukkan dedikasi dan kreativitas dalam merancang program-program yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan, tetapi juga membangun semangat dan kepercayaan diri anak-anak untuk menghadapi masa depan mereka. Komunitas Turun Tangan Surabaya juga memiliki peran dalam menyediakan sarana yang mendukung pendidikan, khususnya dalam konteks kegiatan literasi. Peran dalam menyediakan sarana untuk mendukung pendidikan yang dilaksanakan melalui kegiatan literasi ini, merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi penelitian dan pengembangan dan divisi pengembangan sumber daya manusia. Diawali dengan menganalisis isu yang ada di Surabaya yang dilakukan oleh divisi penelitian dan pengembangan yang kemudian dituangkan menjadi program kegiatan literasi oleh divisi pengembangan sumber daya manusia. Dengan adanya kegiatan literasi ini diharapkan dapat mengembangkan jiwa literasi masyarakat di Surabaya.

Sarana pendidikan merupakan segala fasilitas atau perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan, terutama proses belajar mengajar seperti meja, kursi, ruang kelas, alat tulis menulis, dan media pembelajaran. Komunitas Turun Tangan Surabaya memiliki peran dalam menyediakan sarana untuk mendukung pendidikan. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya yaitu dengan melaksanakan kegiatan Literasi. Literasi merupakan hal penting dalam pendidikan. Literasi, sebagai fondasi utama dalam pendidikan, mencakup kemampuan membaca, menulis, serta pemahaman terhadap informasi yang dibaca dan ditulis. Kegiatan literasi yang diadakan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya merupakan inovasi terbaru mereka pada tahun 2024, dan ini menunjukkan kepedulian mereka terhadap isu literasi yang sering kali kurang mendapat perhatian dari komunitas sosial lain di Surabaya.

Kegiatan literasi yang dijalankan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya meliputi beberapa program, dengan tujuan utama meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi masyarakat Surabaya. Salah satu kegiatan utama adalah "Book Storcy" sebuah program yang diadakan di Balai Pemuda Surabaya. Book Storcy bertujuan untuk menggalakkan minat baca masyarakat dengan mengadakan sesi membaca buku, menganalisis dan mereview buku, serta berbagi rekomendasi buku di antara peserta. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada membaca buku tetapi juga melibatkan diskusi dan berbagi pengalaman membaca, yang memberikan dampak positif terhadap minat baca peserta. Selain itu, Book Storcy juga membuka kesempatan bagi peserta untuk mendonasikan

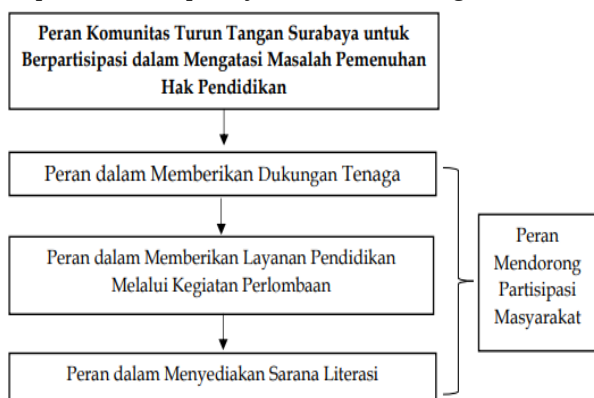
buku, yang akan digunakan untuk mendukung berbagai program literasi di masa depan. Donasi buku ini memperluas dampak kegiatan dengan menyediakan sumber daya tambahan untuk kegiatan literasi lainnya yang diadakan oleh komunitas.

Kegiatan kedua yang dilaksanakan adalah "Sumbangsih Literasi," yang diadakan di UPTD SDN 236 Gresik. Program ini berfokus pada anak-anak di tingkat sekolah dasar dengan melibatkan mereka dalam aktivitas mendongeng dan review cerita. Setiap anak memilih buku dongeng yang mereka sukai dan membacanya secara bersama-sama. Setelah sesi mendongeng, anak-anak diberikan kesempatan untuk mereview cerita yang telah dibaca, sehingga mereka tidak hanya menikmati cerita tetapi juga belajar untuk memahami dan mengkritisi teks. Kegiatan ini juga melibatkan sesi kreativitas di mana anak-anak membuat boneka tangan binatang, yang bertujuan untuk melatih kreativitas mereka sekaligus membuat kegiatan tetap menyenangkan. Kegiatan ini diselingi dengan ice breaking untuk menjaga suasana tetap nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, sumbangan buku juga diterima dari masyarakat dan digunakan untuk menambah koleksi buku di sekolah tersebut, yang dapat membantu meningkatkan sumber daya literasi di lingkungan pendidikan mereka.

Kegiatan literasi yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya ini merupakan langkah strategis dalam mendukung pendidikan. Melalui kegiatan seperti Book Storcy dan Sumbangsih Literasi, komunitas ini berupaya untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi di kalangan masyarakat, terutama anak-anak. Dengan menyediakan platform untuk membaca, berdiskusi, dan berkreasi, komunitas ini tidak hanya memberikan sarana fisik seperti buku dan alat tulis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi secara holistik. Komunitas Turun Tangan Surabaya menempatkan literasi sebagai prioritas dalam program mereka karena mereka memahami betapa pentingnya kemampuan membaca dan menulis untuk kesuksesan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya melibatkan kemampuan teknis untuk membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang informasi yang diterima dan kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut secara efektif. Dengan mengadakan kegiatan literasi yang melibatkan berbagai aspek seperti mendongeng, review buku, dan sumbangan buku, komunitas ini berusaha untuk membangun fondasi yang kuat untuk pendidikan yang lebih baik di Surabaya.

Inovasi dan pembaruan dalam program kegiatan literasi yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya menunjukkan komitmen mereka untuk selalu menyesuaikan diri dengan isu-isu terbaru dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya

memfokuskan pada peningkatan minat baca tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sarana pendidikan yang lebih baik melalui donasi buku dan alat tulis. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, Komunitas Turun Tangan Surabaya berhasil mengatasi kekurangan sarana pendidikan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi di masyarakat. Peran Komunitas Turun Tangan Surabaya dalam menyediakan sarana untuk mendukung pendidikan, khususnya melalui kegiatan literasi, menunjukkan dampak signifikan terhadap masyarakat Surabaya. Dengan mengimplementasikan program-program inovatif dan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, komunitas ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi dan pendidikan yang lebih baik. Kegiatan literasi yang mereka jalankan bukan hanya sekadar acara, tetapi sebuah upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan peluang yang lebih baik bagi masyarakat Surabaya. Berdasarkan pada beberapa yang telah dijelaskan, peran Komunitas Turun Tangan Surabaya untuk berpartisipasi dalam mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan dapat dijelaskan melalui bagan berikut.



Bagan 1. Komunitas Turun Tangan

Komunitas Turun Tangan Surabaya memiliki peran krusial dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Surabaya. Sebagai komunitas yang fokus pada pemenuhan hak pendidikan dan isu sosial lainnya, mereka berusaha untuk mendorong keterlibatan sukarela dari masyarakat melalui berbagai strategi dan pendekatan. Sehingga terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh komunitas Turun Tangan Surabaya agar masyarakat dapat terdorong mengikuti kegiatan yang mereka lakukan. Peran yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dilakukan melalui implementasi fungsi-fungsi dari setiap divisi. Mulai dari divisi penelitian dan pengembangan, divisi hubungan masyarakat, divisi media, dan divisi pengembangan sumber daya manusia.

Divisi penelitian dan pengembangan disini memiliki tugas untuk membuat program kegiatan untuk mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di Surabaya. Melalui

pengadaan kegiatan tersebut maka akan menjadi Langkah awal untuk memperkenalkan Komunitas Turun Tangan ke masyarakat. kegiatan yang telah dibuat yaitu mulai dari tebar senyum, Olimpiade Sekolah Rakyat, dan Literasi. kemudian juga terdapat dukungan kegiatan lain Pertama yaitu dengan membuat program kegiatan yang dapat memperkenalkan apa itu Komunitas Turun Tangan Surabaya, kedua yaitu keterlibatan para anggota untuk memperkenalkan Komunitas Turun Tangan Surabaya, dan ketiga melalui media sosial.

Salah satu strategi utama Komunitas Turun Tangan Surabaya adalah pelaksanaan program kegiatan yang bertujuan memperkenalkan komunitas kepada masyarakat. Salah satu contoh program tersebut adalah "Ada Apa dengan Tutaya". Program ini dilaksanakan melalui siaran langsung di media sosial seperti Instagram, di mana anggota komunitas berinteraksi dengan masyarakat untuk memberikan wawasan tentang kegiatan yang dilakukan oleh komunitas, serta menginspirasi dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan sosial. Selain program-program yang dirancang khusus, keterlibatan anggota komunitas juga memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi.

Anggota komunitas diharapkan untuk secara aktif memperkenalkan Komunitas Turun Tangan Surabaya kepada orang-orang di sekitar mereka. Ini bisa dilakukan baik secara langsung melalui interaksi pribadi, maupun secara tidak langsung melalui pembaruan di media sosial mengenai aktivitas komunitas. Media sosial berfungsi sebagai alat penting dalam strategi promosi Komunitas Turun Tangan Surabaya. Divisi media di komunitas ini bertugas membuat konten yang menarik dan informatif untuk membangkitkan minat masyarakat. Melalui postingan, poster, dan konten lainnya, mereka berupaya mengedukasi dan menarik perhatian masyarakat terhadap kegiatan sosial yang diadakan.

Setiap divisi di Komunitas Turun Tangan Surabaya memiliki peran masing-masing untuk mendorong partisipasi masyarakat, yang membedakan hanyalah dari cara atau aktivitas yang mereka lakukan. Meskipun tugas mereka berbeda-beda namun mereka memiliki peran yang sama. Secara tidak langsung juga aktivitas yang mereka lakukan berupaya untuk mendorong partisipasi masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan melalui media sosial tersebut merupakan peran yang dimiliki oleh divisi media, dimana setelah melaksanakan pembuatan kegiatan yang berupaya untuk memberikan solusi untuk mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan yang dilakukan oleh divisi penelitian dan pengembangan. Selanjutnya dilakukan publikasi kegiatan melalui sosial media. Publikasi atau share kegiatan tersebut menjadi tugas dari divisi media sosial melalui biro desain grafis.

Biro desain grafis disini harus membuat poster terkait kegiatan tersebut yang nantinya disalurkan ke biro sosial media yang memegang akun Instagram dan akan di share ke akun Instagram komunitas yang Bernama @turutangansby. Poster yang dibuat biasanya berisikan informasi diadakannya kegiatan, kemudian diadakannya *open recruitment* untuk pelaksanaan kegiatan, namun tidak hanya poster. Divisi media juga kerap kali membuat konten ajakan berupa video yang didalamnya berisi ajakan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya. Hal tersebut dilakukan untuk mengajak dan mendorong orang lain agar berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, serta memudahkan masyarakat untuk mengetahui terkait informasi diadakannya kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat melalui gambar postingan Komunitas Turun Tangan Surabaya sebagai berikut.



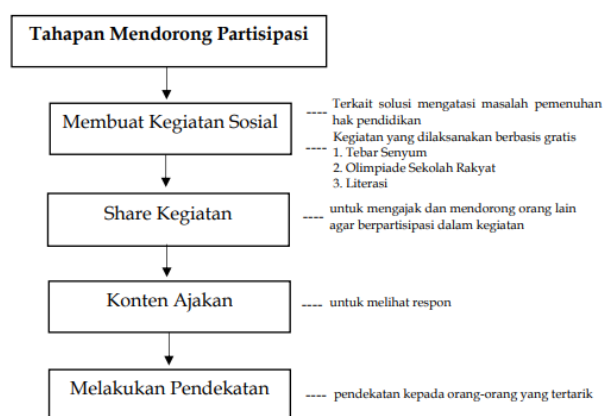
Gambar 1. Postingan Open Recruitment Komunitas

Gambar diatas merupakan postingan terkait open recruitment volunteer yang disebar oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya di Instagram mereka. poster tersebut menginformasikan bahwa sedang dibuka penerimaan volunteer untuk kegiatan Olimpiade Sekolah Rakyat. poster tersebut menjelaskan terkait sie apa saja yang dibutuhkan. Mulai dari sie acara, sie hubungan masyarakat, sie perlengkapan, sie *Liaison Officer*, sie PDD atau publikasi, dekorasi dan dokumentasi, serta sie K3 atau keamanan, kesehatan, konsumsi. Poster tersebut juga menyertakan timeline pendaftaran dan link pendaftaran agar masyarakat dapat memahami dengan mudah.

Selain dari divisi media, divisi hubungan masyarakat juga berperan dalam mendorong partisipasi masyarakat dengan menjalin kerjasama dengan media partner. Divisi ini membantu menyebarkan informasi tentang kegiatan sosial melalui berbagai saluran media, termasuk media sosial dan berita lokal. Kolaborasi ini membantu meningkatkan visibilitas kegiatan komunitas dan menarik

minat masyarakat untuk bergabung. Pendekatan yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi para peserta. Pentingnya menciptakan suasana yang nyaman dan bersahabat agar peserta merasa betah dan termotivasi untuk terus berpartisipasi. Pendekatan ini melibatkan komunikasi yang baik, penyelesaian masalah secara konstruktif, dan penekanan pada pengalaman positif dalam berpartisipasi. Pentingnya pertemuan rutin dan kegiatan seperti Teras Relawan yang membantu memperkuat solidaritas di antara anggota komunitas.

Selain program rutin, Komunitas Turun Tangan Surabaya juga menyelenggarakan program khusus seperti Teras Relawan. Program ini mengundang narasumber untuk memberikan seminar tentang topik-topik relevan seperti kerjasama tim. Tujuannya adalah untuk memperkuat kemampuan kerjasama di antara para relawan dan memastikan bahwa mereka dapat bekerja sama secara efektif dalam menangani masalah sosial. Teras Relawan adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan solidaritas di antara anggota komunitas. Evaluasi terhadap partisipasi dan efektivitas program merupakan bagian penting dari proses perbaikan berkelanjutan. Komunitas Turun Tangan Surabaya melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini membantu komunitas dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendorong partisipasi. Hal ini mencakup umpan balik dari peserta, analisis keberhasilan program, dan penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat digambarkan bagan sebagai berikut.



Bagan 2. Tahapan Mendorong Partisipasi

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahapan mendorong partisipasi yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya yaitu dengan membuat kegiatan terlebih dahulu, yaitu kegiatan untuk mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan, yang kemudian di share di

media sosial, ditambahkan dengan membuat konten ajakan untuk melihat respon masyarakat, dan di tambah dengan melakukan pengecatan.

Pembahasan

Pendidikan merupakan hal penting yang menjadi hak warga negara Indonesia. Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, namun dalam penerapannya masih terdapat berbagai ketimpangan yang terjadi. Pendidikan semakin lama akan semakin berkembang pesat dan menyebar, sehingga semakin banyak pilihan untuk menempuh pendidikan. Terdapat banyak sekolah yang memiliki tarif mulai dari terendah hingga yang paling mahal, dengan perbedaan kualitas dan fasilitas yang diberikan.

Namun, untuk mendapatkan hal tersebut seseorang harus memerlukan dana yang besar untuk memperoleh kualitas yang baik pula. Karena hal tersebut, masyarakat harus menyesuaikan agar dapat mengikuti perubahan-perubahan yang ada. Adaptasi tersebut merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan melalui perekonomian yang cukup. Namun, dalam realitanya hal tersebut tidaklah mudah sehingga belum tentu semua masyarakat mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. Di Surabaya terdapat banyak komunitas yang menangani permasalahan sosial yang ada di Kota Pahlawan ini. Salah satunya adalah komunitas Turun Tangan Surabaya yang bergerak di bidang pendidikan. Komunitas Tutaya ini membuat beberapa program kerja yang berkaitan dengan pemenuhan hak pendidikan.

Analisis peran yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya untuk berpartisipasi dalam mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Teori structural fungsional Talcot Parsons dalam skema AGIL. Adaptasi, merupakan suatu penyesuaian yang dilakukan untuk mengatasi berbagai situasi dan perubahan yang ada di dalam lingkungan masyarakat, selain itu juga dapat digunakan sebagai suatu upaya agar suatu sistem dapat diterima dalam lingkungan masyarakat sehingga membutuhkan adaptasi lingkungan. Seperti yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya. Merupakan komunitas sosial yang fokus bidangnya menyesuaikan dengan masalah sosial yang ada di daerah Surabaya.

Adaptasi yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya yaitu dengan menganalisis isu di Surabaya yang dilakukan oleh divisi penelitian dan pengembangan. Isu yang diambil yaitu terkait pemenuhan hak pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang wajib diterima oleh seluruh warga negara, namun di Kota Surabaya masih kerap kali ditemukan anak jalanan yang bekerja di waktu sekolah. Mereka tidak mendapatkan pendidikan selayaknya anak diumur mereka. Meskipun

pada realitanya terkait permasalahan tersebut sudah diberikan bantuan dan juga upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak. seperti pemerintah kota Surabaya dan dinas pendidikan kota Surabaya. Sehingga sebagai komunitas sosial, Turun Tangan Surabaya mengambil bidang fokusnya yaitu sosial pendidikan, yang berfokus pada anak-anak yang kurang beruntung di dunia pendidikan yaitu anak jalanan, anak yang sekolah namun dengan bekerja, anak yang bahkan tidak bersekolah, dan anak yang ingin mendapatkan belajar tambahan namun tidak memiliki biaya. Untuk dapat menjangkau anak-anak tersebut Komunitas Turun Tangan Surabaya kerap kali melaksanakan kegiatan dengan berkolaborasi dan mewadahi komunitas sosial lain yang tersebar di kota Surabaya dengan fokus bidang yang sama yaitu pendidikan. Sehingga Komunitas Turun Tangan Surabaya mewadahi anak-anak yang dinaungi oleh komunitas sosial yang ada di kota Surabaya.

Setelah melaksanakan analisis isu dan kebutuhan yang ada di Surabaya, Komunitas Turun Tangan Surabaya membuat kegiatan mengenai solusi yang diberikan untuk mengatasi isu tersebut. Kegiatan tersebut dibentuk menyesuaikan dengan isu yang ada. Kegiatan-kegiatan yang dibentuk oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya sebagai solusi dari mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di Surabaya diantaranya terdapat Tebar senyum, OSR (Olimpiade Sekolah Rakyat), dan Literasi. Selanjutnya agar Komunitas Turun Tangan Surabaya dapat diterima oleh masyarakat, kegiatan yang dilaksanakan juga memberikan bantuan berupa dana dan juga barang kepada sasaran mereka. Hal tersebut dilakukan agar mereka dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan sub sistem ekonomi yang ada dalam fungsi-fungsi AGIL yang menyatakan bahwa, dalam sub Ekonomi sistem harus dapat menyesuaikan antara lingkungan dengan kebutuhan masyarakatnya. Serta memberikan bantuan kepada masyarakat agar dapat beradaptasi dengan realitas eksternal (Ritzer, 2012).

Bentuk bantuan berupa dana dan barang yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya yaitu yang dilaksanakan pada kegiatan literasi. Kegiatan literasi selain memfokuskan pada membaca buku didalamnya juga terdapat sumbangsih literasi. sumbangsih literasi yaitu dengan memberikan bantuan berupa alat tulis, buku, dan juga dana untuk menunjang literasi. Dalam berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan di Komunitas Turun Tangan Surabaya juga diharuskan membawa buku untuk disumbangkan agar lebih bermanfaat. Selain itu, kegiatan yang mengarah kepada solusi mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di Komunitas Turun Tangan Surabaya dilaksanakan tanpa pungutan biaya. Sehingga semua orang dapat ikut terlibat secara sukarela dan gratis.

Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menarik masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya.

Skema AGIL yang kedua adalah *Goal attainment* yang artinya pencapaian tujuan. Pada tahap ini komunitas turun tangan Surabaya harus diawali dengan membuat tujuan bersama terlebih dahulu. Tujuan tersebut dibuat secara bersama-sama sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh banyak orang, bukan terkait tujuan individu. Tujuan yang dibuat oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya yaitu untuk mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di Surabaya. Dengan adanya tujuan tersebut Komunitas Turun Tangan Surabaya dapat membuat kegiatan yang sesuai dan sasaran juga menjadi lebih jelas dan tepat. Tujuan komunitas dapat dicapai apabila seluruh komponen yang berada di dalam komunitas tersebut harus menggerakkan sumber daya yang mereka miliki. Seluruh komponen yang dimaksud dalam hal ini yaitu seluruh divisi dalam Komunitas Turun Tangan dengan fungsinya masing-masing.

Hal tersebut dapat dimulai dari divisi penelitian dan pengembangan membuat program harus terlebih dahulu menentukan sasarannya agar tujuan dapat mudah tercapai. Komunitas Turun Tangan Surabaya juga mewadahi para relawan untuk melaksanakan pemberdayaan maka mereka harus membuat kegiatan yang dalam pelaksanaannya mengikutsertakan masyarakat. *Goal attainment* juga dapat mengukur ketercapaian peran yang dilakukan apakah dengan adanya partisipasi masyarakat berdampak besar dalam mengatasi masalah. Untuk mencapai tujuan diperlukan juga partisipasi dalam bentuk tenaga dan pikiran. Partisipasi dalam bentuk tenaga yaitu terjun langsung membantu pelaksanaan kegiatan berupa jasa. Kemudian untuk partisipasi dalam bentuk pikiran dapat berupa memberikan ide dan inovasinya dalam membuat suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menjadi tugas dari divisi media dan hubungan masyarakat untuk dapat menyebarkan informasi terkait kegiatan agar masyarakat dapat terdorong berpartisipasi.

Partisipasi dalam bentuk tenaga dan pikiran maka Komunitas Turun Tangan Surabaya membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatannya untuk mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk bisa mengajak orang lain membuat solusi mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan, dan mendapatkan partisipasi masyarakat maka Komunitas Turun Tangan Surabaya harus membuat tujuan terlebih dahulu untuk dapat membuat perencanaan selanjutnya. Seperti pada kegiatan Olimpiade Sekolah Rakyat, dimana kegiatan tersebut mengadakan open volunteer. Sehingga masyarakat selain anggota komunitas dapat ikut berpartisipasi. Bentuk partisipasi yang diberikan

yaitu dapat dalam bentuk tenaga dan pikiran. Bentuk tenaga yang dimaksud yaitu masyarakat dapat berkontribusi secara nyata dengan turun tangan secara langsung pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian untuk partisipasi dalam bentuk pikiran yaitu masyarakat dapat memberikan saran berupa ide dan inovasi terkait konsep dari kegiatan.

Selain itu Komunitas Turun Tangan Surabaya juga memberikan dukungan tenaga yang dilakukan melalui kegiatan Tebar Senyum. Dukungan tenaga yang dimaksud dalam hal ini yaitu memberikan usaha dengan memberdayakan anak-anak berkebutuhan khusus, dan anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan dengan layak. Memberikan mereka motivasi bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi mereka, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka bahwa mereka memiliki keahlian masing-masing dan berhak untuk memiliki dan mencapai mimpi, serta melakukan pembelajaran dengan mengajar.

Selanjutnya *Integration*, Integrasi disini mengenai suatu peran yang dilakukan oleh aktor dengan bekerjasama secara terus menerus. Sehingga harus dapat menyatukan suatu keharmonisan antara seluruh anggotanya. Komunitas Turun Tangan Surabaya tidak berkaitan dengan integration. Karena anggota dan juga masyarakat yang berpartisipasi di dalam Komunitas tersebut berganti setiap tahun kepemimpinan. Sehingga tidak ada aturan yang mengharuskan mereka untuk menjadi anggota dan partisipan secara permanen mengenai aturan main di dalam suatu sistem, sedangkan di Komunitas Turun Tangan Surabaya anggota dan masyarakat yang berpartisipasi selalu berubah-ubah dapat dikatakan juga parsial, sehingga *Integration* di dalam Komunitas Turun Tangan Surabaya tidak ada.

Terakhir yaitu *Latency* atau pemeliharaan pola. Suatu sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang dapat menciptakan motivasi tersebut. Jika dikaitkan dengan sub sistem dalam masyarakat dari segi fungsi-fungsi AGIL dalam menurut Talcot Parsons, *Latency* berkaitan dengan sistem kepercayaan atau budaya. Seperti pendidikan, agama, keluarga yang memiliki peran untuk memberikan suatu nilai dan norma yang digunakan oleh individu tersebut untuk tercapainya fungsi *latency*.

Latency yang ada dalam Komunitas Turun Tangan Surabaya yaitu berupa ajakan atau dorongan, dimana Komunitas Turun Tangan Surabaya melakukan sosialisasi serta dorongan untuk masyarakat sebagai suatu sistem agar mereka memiliki nilai positif di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai tersebut yang nantinya dapat menjadi penentu tingkah laku individu. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya yaitu solidaritas,

adanya keinginan untuk saling membantu dalam hidup bermasyarakat.

Dorongan dan ajakan ini dilaksanakan oleh berbagai pihak berdasarkan pada fungsinya masing-masing. Seperti divisi penelitian dan pengembangan yang membuat program kegiatan untuk solusi mengatasi pemenuhan hak pendidikan, divisi hubungan masyarakat yang bekerjasama dengan sponsorship untuk share kegiatan agar masyarakat mengetahui dan tertarik, divisi media yang bertugas share kegiatan melalui pembuatan poster dan juga konten ajakan, dan juga divisi pengembangan sumber daya manusia yang membuat pendekatan dengan masyarakat yang tertarik. Komunitas Turun Tangan Surabaya dalam hal ini mendorong masyarakat di Kota Surabaya untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang komunitas laksanakan. dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dapat menunjang pula keberhasilan dari suatu kegiatan yang dampaknya akan dirasakan oleh seluruh sistem tersebut yaitu masyarakat di Kota Surabaya. oleh karena itu kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas sosial beberapa dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat, yaitu dalam bentuk open volunteer, dan juga open donasi.

Open volunteer disini mengarah kepada partisipasi tenaga dan pikiran, sedangkan untuk open donasi mengarah kepada sumbangan dana, dan barang.

Komunitas Turun Tangan Surabaya dalam mendorong partisipasi masyarakat dilakukan melalui branding dan juga pendekatan. Branding yang dimaksud disini dilakukan melalui media sosial. Branding yang dilakukan ini yaitu dengan melaksanakan kegiatan AADT (Ada Apa Dengan Tutaya). Kegiatan tersebut merupakan kegiatan live streaming membahas terkait Turun Tangan Surabaya dan mensosialisasikan berbagai hal mengenai Komunitas Turun Tangan Surabaya. Kemudian kegiatan lain yang dilakukan yaitu dengan mempublikasikan kegiatan yang mereka adakan agar masyarakat dapat mengerti dan tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut, disertai dengan adanya konten ajakan. Selanjutnya melalui pendekatan ini dilakukan melalui dua kegiatan. pertama yaitu Teras Relawan. Kegiatan Teras Relawan ini sama halnya dengan seminar, sehingga disini memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya bekerjasama dalam tim di komunitas. Tema yang diangkat dalam kegiatan teras relawan juga dapat berubah-ubah. Teras relawan disini memberikan stimulus kepada masyarakat dan mentransfer nilai-nilai yang berkaitan dengan dorongan agar berkontribusi dalam kegiatan di komunitas.

Fungsi latency memiliki dua kategori, pertama yaitu fungsi adaptif dan kedua yaitu fungsi integratif. Fungsi adaptif ini berkaitan dengan kemampuan suatu sistem sosial untuk menyesuaikan diri dengan adanya perubahan

yang terjadi dilingkungannya. Untuk fungsi integratif mengenai kemampuan dari suatu sistem sosial untuk menjaga kesatuan, Kerjasama, dan solidaritas sosial. Fungsi adaptif yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Surabaya yaitu Komunitas Turun Tangan Surabaya harus dapat beradaptasi dengan adanya perubahan yang ada di lingkungan masyarakat. Komunitas Turun Tangan Surabaya harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang ada di Surabaya. hal tersebut dilakukan agar Komunitas Turun Tangan Surabaya dapat mengerti bagaimana cara yang tepat untuk mendorong masyarakat, serta nilai dan norma seperti apa yang ada.

Apabila Komunitas Turun Tangan Surabaya dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada maka dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Jika Komunitas Turun Tangan Surabaya diterima dengan baik maka kegiatan yang mereka laksanakan juga dapat dilihat baik, dan masyarakat dapat tertarik juga untuk ikut serta dalam kegiatan yang komunitas lakukan. Sehingga tujuan utama dari Komunitas Turun Tangan Surabaya yaitu mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan dapat dicapai. Kemudian fungsi integratif. Komunitas Turun Tangan Surabaya dalam fungsi integratif harus mampu menjaga kesatuan, Kerjasama, dan solidaritas sosial. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan melaksanakan komtas. Merupakan kegiatan yang diinisiasi langsung oleh koordinator umum Komunitas Turun Tangan Surabaya. Kegiatan komtas dilakukan untuk melakukan pendekatan kepada anggota komunitas melihat dari berbagai sudut pandang sebagai bahan evaluasi. Kemudian kerap kali juga dilaksanakan kegiatan ngumpul bareng Turun Tangan Surabaya. kegiatan kumpul bareng ini sering dilaksanakan untuk mengeratkan tim, dan solidaritas sosial.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peran Komunitas Turun Tangan Surabaya dalam mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di Surabaya, terdapat empat peran utama yang diidentifikasi. Pertama, peran dalam memberikan dukungan tenaga yang dilakukan melalui kegiatan Tebar Senyum. Kedua, peran dalam memberikan layanan pendidikan melalui perlombaan yang diorganisir dalam kegiatan Olimpiade Sekolah Rakyat (OSR). Kegiatan ini mencakup berbagai bentuk layanan pendidikan, seperti Cerdas Cermat, pentas seni, fun education games, dan inspiring generation. Melalui rangkaian kegiatan ini, Komunitas Turun Tangan Surabaya berusaha memberikan pengalaman pendidikan yang berharga bagi anak-anak kurang beruntung, termasuk

anak jalanan dan mereka yang kekurangan akses ke pendidikan tambahan. Ketiga, peran dalam menyediakan sarana untuk mendukung literasi yang dilakukan melalui kegiatan sumbangsih literasi dan Book Story Keempat, Komunitas Turun Tangan Surabaya memiliki peran dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan komunitas.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian mengenai peran Komunitas Turun Tangan dalam berpartisipasi untuk mengatasi masalah pemenuhan hak pendidikan di Surabaya, saran yang dapat dipertimbangkan yaitu dengan memperbanyak kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat, kesadaran akan adanya peran dari seluruh anggota Komunitas Turun Tangan Surabaya untuk menjalankan peran, dan memberikan kegiatan yang lebih menarik serta berdampak bagi masyarakat di Kota Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Turun Tangan Surabaya atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan selama penelitian ini. Juga, kami menghargai kontribusi semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi yang diperlukan. Tanpa bantuan Anda, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, M. C. (2014). Gerakan Turun Tangan bersama Anies Baswedan. Retrieved March 22, 2024, from <https://rmol.id/amp/2014/05/13/155069/gerakan-turuntanganbersama-anies-baswedan>
- Ardliyanto, A. (2023). *Masalah Pendidikan di Surabaya: Analisis Kasus dan Solusi*. Jurnal Pendidikan, 21(3), 233-245.
- Assyifa, S., Rahmawati, N. A., Maulana, A., Aprila, P., & Ilham, M. A. (2023). Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia di Bidang Pendidikan. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 249
- Ariani, F. N. (2020). Partisipasi Warga Negara (Civic Engagement) dalam Barisan Pemadam Kebakaran. Jurnal Socius: Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(2), 138–139
- Fajriatin, A. (2022). Rencana Strategis Dinas Sosial Kota Surabaya Tahun 2021-2026. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(1), 75–98.
- Jayanti, N. W. D. B. (2023). Urgensi Partisipasi Masyarakat dalam Public Governance di Indonesia. Journal of Contemporary Publik Administration, 3(2), 52.
- Ikhsan. (2019). Rencana Kerja Dinas Pendidikan Kota Surabaya Tahun 2020. Retrieved from <https://disbudpar.acehprov.go.id/ppid/>
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. Jurnal Administrasi Publik, 5(80), 14.
- Masruh, Y. (2023). Renstra Perubahan Dinas Pendidikan Kota Surabaya Tahun 2021-2026.
- Muri, Y. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (pertama). Jakarta: Prenada Media.
- Paikah, N. (2022). Problematika Pemenuhan Hak Atas Anak yang Bekerja. Pustaka Ilmu Group (pertama). Yogyakarta.
- Rahayu, A. Y. S. S., & Juwono, V. (2019). Birokrasi & Governance teori, konsep, dan aplikasinya (1st ed.). Depok.
- Ritzer, G. (2012). Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern (kedelapan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sinta, T. Della, & Iqbal, M. (2023). Kesenjangan Sosial dalam Mengakses Pendidikan di Bengkulu. Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial, 8(1), 15.
- Soekanto, S. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar (45th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. Bandung: alfabeta.
- Syani, A. (2007). Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta: PT Bumi 81 Aksara.
- Turama, A. R. (2020). Formulasi teori fungsionalisme struktural talcot parsons. Journal of Language, Literary and Cultural Studies, 2(1), 66.
- Wiwit. (2023). Semangati anak muda terjun politik, Anies : jangan hanya urun angan, tapi harus turun tangan. Retrieved March 22, 2024, from <https://kbanews.com/hot-news/semangati-anak-mudaterjun-politik-anies-jangan-hanya-urun-angan-tapi-harus-turuntangan/>